**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang**

Pemahaman, khususnya pemahaman bahasa adalah sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki oleh manusia, karena pemahaman dalam berbahasa sangat dibutuhkan untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Pemahaman dalam berbahasa bagi murid tunarungu juga sangat penting. Bagi manusia dewasa, Kemampuan pemahaman bahasa yang di miliki bias menjadi dasar untuk berkomunikasi baik dalam hal menulis kalimat maupun membaca kalimat yang tepat sehingga yang bersangkutan bias berinteraksi dengan baik, tidak tergantung kepada orang lain dan menjadi manusia dewasa yang mandiri. Terlebih bagi murid tunarungu, pemahaman dalam bahasa akan sangat membantu dalam kemandirian murid tunarungu setelah dewasa.

Pengajaran pemahaman bagi murid berkebutuhan khusus, dalam hal ini bagi murid tunarungu sangat penting dan bermanfaat karena dapat berfungsi sebagai pembekalan kecakapan hidup. Kecakapan hidup inilah yang nantinya akan membantu ketika dewasa kelak agar bias mandiri sesuai kemampuan pemahaman dalam berbahasa masing-masing. Kemampuan pemahaman bahasa mengandung memahami makna kalimat, struktur kalimat maupun kosakata. Istilah pemahaman berangkat dari proses, mengartikan, menanamkan pengertian, cara memahami dan memahamkan.

Secara potensi, kemampuan intelektua lmurid tunarungu tidak berbeda dengan murid mendengar pada umumnya. Namun kesulitan murid dalam berkomunikasi dan berinteraksi membuat informasi yang di miliki menjadi sangat terbatas. Keterbatasan itulah yang membuat potensi intelegens itidak bias terwujud dalam bentuk potensiaktual. Dengan demikian, untuk mengajarkan dan memahamkan kalimat bagi murid tunarungu, pembelajaran harus bermakna supaya pemahaman dalam menyusun kalimat transitif dan intransitif yang di ajarkan dapat dimiliki secara utuh. Untuk itulah pelajaran dalam hal pemahaman terkhusus kalimat bagi murid tunarungu diberikan dengan metode demonstrasi.

Menurut Sutikno (2014:21) mengatakan bahwa :

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang disajikan untuk memperjelas dan memperlihatkan cara melakukan proses terjadinya sesuatu.

Berdasarkan data dilapangan pada tanggal 1 november 2017 murid kelas IV di SLB B YPPLB Makassar ditemukan permasalahan yang di alami oleh peserta didik yang berinisial AZ memiliki hambatan pendengaran yang duduk di kelas IV berusia 10 tahun masih menunjukkan kesulitan pembelajaran bahasa Indonesia dalam memahami kalimat transitif dan intransitif yaitu murid masih belum memahami kalimat transitif dan intransitif seperti murid hanya mengetahui menuliskan kalimat “ Erni sanya susu” sehingga membuat murid sulit berkomunikasi dengan baik. Kalimat transitif adalah kalimat yang predikatnya membutuhkan objek, seperti“ Adi memukul kucing” sedangakan kalimat intransitif adalah kalimat yang predikatnya tidak membutuhkan objek, seperti “ kucing dipukul adi”. Hal ini mengarah ke indikasi masalah pemahaman kalimat transitif dan intransitif sesuai dengan aturan kaidah tata bahasa yang benar dalam hal menulis, membaca dan memperagakan kalimat transitif dan intransitif.

Menurut Suaedy (2011) metode demonstrasi adalah cara penyampaian materi dengan memperagakan suatu proses kegiatan. Sedangkan menurut syah (2000:82) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Berdasarkan hasil tes soal yang diberikan kepada murid di SLB B YPPLB Makassar diperoleh hasil bahwa AZ masih belum mampu memahami kalimat transitif dan intransitif yang menyebabkan hasil tulisan kalimat transitif dan intransitif murid masih tidak sesuai dengan aturan kaidah tatabahasa yang benar

Berdasarkan permasalahan di atas maka murid yang mengalami kesulitan pemahaman kalimat transitif dan intransitif dapat diberikan penanganan dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu strategi pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan menirukan suatu materi pelajaran. Metode demonstrasi memberikan murid pemahaman bagaimana cara memperagakan suatu proses, kejadian, urutan kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media. Untuk memperbaiki kesalahan pemahaman kalimat pada murid digunakan metode demonstrasi untuk mengoptimalkan pemahaman murid dalam pemahaman kalimat transitif dan intransitif.

1. **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas melalui penelitian ini adalah :

* + - 1. Bagaimanakah kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar berdasarkan hasil analisis pada kondisi *Baseline* 1 (A1)?
      2. Bagaimanakah kemampuan pemahaman kalmiat transitif dan intransitif pada murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar berdasarkan hasil analisis pada kondisi Intervensi (B)?
      3. Bagaimanakah kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar berdasarkan hasil analisis pada kondisi *Baseline* 2 (A2)?
      4. Bagaimanakah kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif melalui penggunaan metode demonstrasi pada murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar berdasarkan hasil analisis antar kondisi dari *Baseine* 1(A1) ke Intervensi (B)?
      5. Bagaimanakah kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif melalui penggunaan metode demonstrasi pada murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar berdasarkan hasil analisis antar kondisi dari Intervensi (B) ke *Baseline* 2(A2)?

1. **Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas,maka tujuan penelitian adalah:

* + - 1. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar berdasarkan hasil analisis pada kondisi *Baseline* 1 (A1).
      2. Untuk mengetahui pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar berdasarkan hasil analisis pada kondisi Intervensi (B).
      3. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar berdasarkan hasil analisis pada kondisi *Baseline*2 (A2).
      4. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif melalui penggunaan metode demonstrasi pada murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar berdasarkan hasil analisis antar kondisi dari *Baseine* 1(A1) ke Intervensi (B).
      5. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif melalui penggunaan metode demonstrasi pada murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar berdasarkan hasil analisis antar kondisi dari Intervensi (B) ke *Baseline* 2(A2).

1. **Manfaat penelitian**
2. Teoritis
3. Peneliti, memperoleh pengalaman baru dalam menyatukan pengetahuan teoritis berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan.
4. Partisipan, memberi kesempatan kepada penulis menumbuhkan kesadaran dalam memahami persoalan pada murid tunarungu.
5. Praktis
6. Bagi murid, sebagai masukan mengenai pentingnya mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi guna meningkatkan kemampuan pemahaman.
7. Bagi orang tua, dijadikan sebagai bahan pertimbangan tambahan pengajaran di rumah setelah pengajaran di sekolah.
8. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif dengan karya sastra yang bias divariasikan melalui metode demonstrasi.
9. Bagi kepala sekolah, sebagai salah satu bahan masukan untuk metode pembelajaran bahasa Indonesia tehnik pada murid tunarungu.